

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Tinjauan Umum Tentang Perusahaan

4.1.1.1 Sejarah Bank Syariah Mandiri

Krisis moneter dan ekonomi sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis politik nasional telah membawa dampak besar dalam perekonomian nasional. Krisis tersebut telah mengakibatkan perbankan Indonesia yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami kesulitan yang sangat parah. Keadaan tersebut menyebabkan pemerintah Indonesia terpaksa mengambil tindakan untuk merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia. Lahirnya Undang-Undang No. 10 tahun 1998, tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, pada bulan November 1998 telah memberi peluang yang sangat baik bagi tumbuhnya bank-bank syariah di Indonesia.

Undang-Undang tersebut memungkinkan bank beroperasi sepenuhnya secara syariah atau dengan membuka cabang khusus syariah. PT. Bank Susila Bakti (PT. Bank Susila Bakti) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT. Bank Dagang Negara dan PT. Mahkota Prestasi berupaya keluar dari krisis 1997 - 1999 dengan berbagai cara. Mulai dari langkah-langkah menuju merger sampai pada akhirnya memilih konversi menjadi bank syariah dengan suntikan modal dari pemilik. Dengan terjadinya merger empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, BankExim dan Bapindo) ke dalam PT. Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999, rencana perubahan PT. Bank Susila

Bakti menjadi bank syariah (dengan nama Bank Syariah Sakinah) diambil alih oleh PT. Bank Mandiri (Persero).

PT. Bank Mandiri (Persero) selaku pemilik baru mendukung sepenuhnya dan melanjutkan rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti menjadi bank syariah, sejalan dengan keinginan PT. Bank Mandiri (Persero) untuk membentuk unit syariah. Langkah awal dengan merubah Anggaran Dasar tentang nama PT. Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syariah Sakinah berdasarkan Akta Notaris : Ny. Machrani M.S. SH, No. 29 pada tanggal 19 Mei 1999. Kemudian melalui Akta No. 23 tanggal 8 September 1999 Notaris : Sutjipto, SH nama PT. Bank Syariah Sakinah Mandiri diubah menjadi PT. Bank Syariah Mandiri. Pada tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/24/KEP. BI/1999 telah memberikan izin perubahan kegiatan usaha konvensional menjadi kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah kepada PT. Bank Susila Bakti. Selanjutnya dengan Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999 tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia telah menyetujui perubahan nama PT. Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syariah Mandiri. Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999 merupakan hari pertama beroperasinya PT. Bank Syariah Mandiri. Kelahiran Bank Syariah Mandiri merupakan buah usaha bersama dari para perintis bank syariah di PT. Bank Susila Bakti dan Manajemen PT. Bank Mandiri yang memandang pentingnya kehadiran bank syariah di lingkungan PT. Bank Mandiri (Persero).

PT. Bank Syariah Mandiri hadir sebagai bank yang mengkombinasikan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani yang melandasi operasinya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan PT. Bank Syariah Mandiri sebagai alternatif jasa perbankan di Indonesia.

4.1.1.2 Visi dan Misi

Adapun visi dan misi Bank Syariah Mandiri adalah :

a. Visi :

Menjadi Bank Syariah Terpercaya Pilihan Mitra Usaha

b. Misi :

- Menciptakan suasana pasar perbankan syariah agar dapat berkembang dengan mendorong terciptanya syarikat dagang yang terkoordinasi dengan baik.
- Mencapai pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan melalui sinergi dengan mitra strategis agar menjadi bank syariah terkemuka di Indonesia yang mampu meningkatkan nilai bagi para pemegang saham dan memberikan kemaslahatan bagi masyarakat luas.
- Mempekerjakan pegawai yang profesional dan sepenuhnya mengerti operasional perbankan syariah.
- Menunjukkan komitmen terhadap standar kinerja operasional perbankan dengan pemanfaatan teknologi mutakhir, serta memegang teguh prinsip keadilan, keterbukaan dan kehati-hatian.

- Mengutamakan mobilisasi pendanaan dari golongan masyarakat menengah dan ritel, memperbesar portofolio pembiayaan untuk skala menengah dan kecil, serta mendorong terwujudnya manajemen zakat, infak dan shadaqah yang lebih efektif sebagai cerminan kepedulian sosial.
- Meningkatkan permodalan sendiri dengan mengundang perbankan lain, segenap lapisan masyarakat dan investor asing.

4.1.1.3 Sumber Daya Insani

Karyawan adalah aset perusahaan. Bagi manajemen PT Bank Syariah Mandiri, hal itu bukan sekadar slogan. Dengan visi "Menjadi Bank Syariah Terpercaya Pilihan Mitra Usaha", manajemen PT Bank Syariah Mandiri sadar dan sangat peduli untuk memastikan kelangsungan bisnis Bank Syariah Mandiri, membangun Bank Syariah Mandiri untuk mencapai visi tersebut. Salah satu kunci penting untuk mencapai Visi tersebut adalah karyawan.

Agar dapat mencapai pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan serta menjadi bank syariah terkemuka di Indonesia yang mampu meningkatkan nilai bagi parapemegang saham dan memberikan kemaslahatan bagi masyarakat luas, Bank Syariah Mandiri mempekerjakan pegawai yang profesional dan sepenuhnya mengerti operasional perbankan syariah. Sebagai bank yang beroperasi atas dasar prinsip syariah Islam, Bank Syariah Mandiri menetapkan budaya perusahaan yang mengacu kepada sikap "*akhlaqul karimah*" (Perilaku mulia).

Pengembangan Sumber Daya Insani memiliki misi yaitu: *"Memberikan dukungan penuh kepada Bank Syariah Mandiri untuk menjadi Bank Syariah Pilihan bagi Karyawan Pilihan"*.

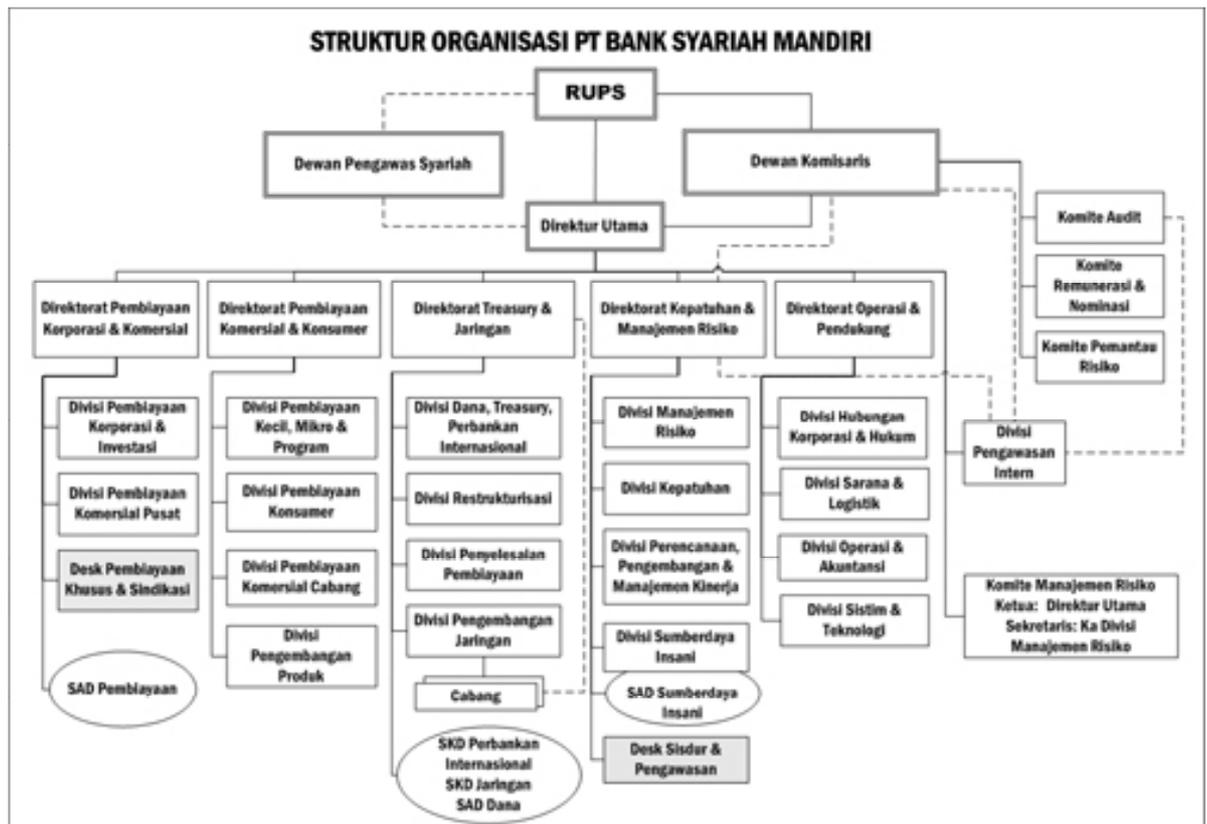
Sesuai dengan misinya tersebut Bank Syariah Mandiri akan mendukung dan meningkatkan dukungannya secara aktif melalui sebuah sistem yang dapat menjadikan setiap pegawai Bank Syariah Mandiri bangga menjadi bagian dari Bank Syariah Mandiri. Jumlah pegawai Bank Syariah Mandiri pada saat ini sebanyak 3003 orang (per Desember 2007) orang yang tersebar di Kantor Pusat, Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, Unit Pelayanan Syariah, Payment Point, serta Konter Layanan Syariah

4.1.1.4 Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri

Struktur organisasi merupakan sebuah tatanan bagaimana suatu organisasi melakukan aktivitasnya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Bank Syariah Mandiri sebagai sebuah organisasi yang fungsional telah memiliki struktur organisasi yang baku. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas, Bank Syariah Mandiri dapat berfungsi secara optimal sebagai sebuah lembaga Keuangan Bank karena keberadaan struktur organisasi mengindikasikan pula adanya penjabaran hak, kewajiban, tanggung jawab dan wewenang serta fungsi dari struktur-struktur yang ada.

Selain itu, bagan struktur organisasi yang ada menggambarkan hubungan fungsional antar struktur sehingga dari sana diharapkan tercapainya suatu organisasi kerja yang efektif dan efisien.

Adapun struktur organisasi Bank Syariah Mandiri akan ditampilkan dalam bagan berikut ini.



Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Mandiri

4.1.1.5 Produk dan Jasa Bank Syariah Mandiri

1. Pendanaan

Mengamankan dana pada Bank Syariah Mandiri bukan sekedar menyimpan atau menitipkan dana. Dana yang dihimpun oleh Bank Syariah Mandiri akan dikelola secara optimal dan akan disalurkan untuk pembiayaan-pembiayaan berbagai macam usaha yang halal dan produktif bagi masyarakat, sehingga bagi hasil yang diperoleh nasabah akan lebih terjamin kahalalannya.

Produk pendanaan Bank Syariah Mandiri terdiri dari :

- 1) Tabungan
 - a. Tabungan BSM

Tabungan BSM adalah simpanan yang penarikannya berdasarkan syarat-syarat tertentu yang disepakati.

Manfaat :

- Sarana investasi jangka pendek
- Aman dan terjamin
- Bagi hasil kompetitif
- Setor dan tarik tunai on-line diseluruh cabang BSM

Fasilitas :

- Kartu ATM, sehingga bisa ditarik kapan saja
- SMS Banking, sehingga bisa bertransaksi dimana saja
- Autosave
- Layanan standing order
- Penyaluran zakat, infaq dan shadaqah

Akad :

Akad yang digunakan adalah akad mudharabah muthlaqah. Mudharabah muthlaqah adalah akad antara pihak pemilik modal (*shahibul maal*) dengan pengelola (*mudharib*) untuk memperoleh keuntungan, yang kemudian akan dibagikan sesuai nisbah yang disepakati. Dalam hal ini, *mudharib* (bank) diberikan kekuasaan penuh untuk mengelola modal atau menentukan arah investasi sesuai syariah.

b. Tabungan Berencana BSM

Tabungan Berencana BSM adalah tabungan berjangka yang memberikan nisbah bagi hasil berjenjang serta kepastian bagi penabung maupun ahli waris untuk memperoleh dananya sesuai target pada waktu yang diinginkan

Manfaat :

- Bagi Hasil yang menguntungkan, lebih tinggi dari tabungan biasa.
- Nisbah bagi hasil dengan pola berjenjang (progresif). Semakin besar saldo maka semakin besar nisbah bagi hasil yang didapat.
- Menggunakan sistem autodebet untuk mendisiplinkan pola menabung nasabah.
- Polis biaya premi asuransi jiwa ditanggung bank.
- Perlindungan asuransi jiwa sampai dengan Rp 200 juta.
- Setoran minimum hanya Rp 100 ribu per bulan.

Fitur :

- Jangka waktu minimum 1 tahun dan maksimum 10 tahun.
- Santunan asuransi senilai selisih target dana dengan jumlah maksimum Rp 200 juta.

- Setoran bulanan berlaku tetap minimal Rp 100.000,- yang tidak bisa dicairkan hingga jatuh tempo (akhir masa kontrak).
- Bebas biaya administrasi bulanan.

Akad :

- Akad yang digunakan adalah akad *mudharabah mutlaqah*

Akad *mudharabah mutlaqah* adalah akad antara pihak pemilik modal (*shahibul maal*) dengan pengelola (*mudharib*) untuk memperoleh keuntungan yang kemudian akan dibagikan sesuai nisbah yang disepakati. Dalam hal ini *mudharib* (bank) diberikan kuasa penuh untuk mengelola modal atau menentukan arah investasi sesuai syariah.

c. Tabungan BSM Dollar

Tabungan BSM Dollar adalah simpanan dalam mata uang dollar yang penarikannya dan setorannya dapat dilakukan setiap saat atau sesuai ketentuan BSM dengan menggunakan slip penarikan.

Manfaat :

- Aman dan terjamin
- Dapat ditarik sewaktu-waktu
- Bonus yang kompetitif

Fasilitas :

- Setor dan tarik tunai on-line diseluruh cabang BSM
- Buku tabungan untuk memantau mutasi transaksi
- Layanan standing order

Akad :

- Akad yang digunakan adalah akad *wadi'ah yad adh-dhamanah*.

Wadi'ah yad dhamanah adalah akad penitipan uang antara pihak yang mempunyai uang dengan pihak yang diberi kepercayaan dengan tujuan untuk menjaga keutuhan uang, dimana pihak penerima titipan berhak memanfaatkannya berikut bertanggung jawab atas pengembalian kepada pihak yang menitipkan.

2) Deposito

a. Deposito BSM

Deposito BSM adalah produk investasi berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan.

Manfaat :

- Sarana investasi terarah sesuai syariah
- Pilihan jangka waktu : 1, 3, 6, dan 12 bulan
- Aman dan terjamin
- Dapat dijadikan jaminan pembiayaan
- Bagi hasil kompetitif

Fasilitas :

- *Automatic Roll Over* (ARO)
- Bagi hasil dapat ditambahkan ke nilai pokok deposito, transfer atau pemindahbukuan.

Akad :

- Akad yang digunakan adalah akad *mudharabah muthlaqah* *Mudharabah muthlaqah* adalah akad antara pihak pemilik modal (*shahibul maal*) dengan

pengelola (*mudharib*) untuk memperoleh keuntungan, yang kemudian akan dibagikan sesuai nisbah yang disepakati. Dalam hal ini, *mudharib* (bank) diberikan kekuasaan penuh untuk mengelola modal atau menentukan arah investasi.

b. Deposito BSM Valas

Deposito BSM Valas adalah produk investasi berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan dalam bentuk valuta asing.

Manfaat :

- Sarana investasi terarah sesuai syariah
- Pilihan jangka waktu : 1, 3, 6, dan 12 bulan
- Aman dan terjamin
- Dapat dijadikan jaminan pembiayaan
- Bagi hasil kompetitif

Fasilitas :

- *Automatic Roll Over* (ARO)
- Bagi hasil dapat ditambahkan ke nilai pokok deposito, transfer atau pemindahbukuan.

Akad :

- Akad yang digunakan adalah akad *mudharabah muthlaqah*

Mudharabah muthlaqah adalah akad antara pihak pemilik modal (*shahibul maal*) dengan pengelola (*mudharib*) untuk memperoleh keuntungan, yang kemudian akan dibagikan sesuai nisbah yang disepakati. Dalam hal ini, *mudharib* (bank)

diberikan kekuasaan penuh untuk mengelola modal atau menentukan arah investasi.

3) Giro

Giro BSM adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, atau alat perintah bayar lainnya dengan prinsip *wadi'ah yad adh-dhamanah*.

Manfaat :

- Aman dan terjamin
- Kemudahan bertransaksi finansial, cocok bagi para pengusaha
- Dapat dijadikan jaminan pembiayaan

Fasilitas :

- Buku cek dan/atau Bilyet Giro
- Layanan standing order
- Autosave
- Fasilitas ATM (khusus untuk perorangan)

Akad :

- Akad yang digunakan adalah akad *wadi'ah yad adh-dhamanah*

Wadi'ah yad dhamanah adalah akad penitipan uang antara pihak yang mempunyai uang dengan pihak yang diberi kepercayaan dengan tujuan untuk menjaga keutuhan uang, dimana pihak penerima titipan berhak memanfaatkannya berikut bertanggung jawab atas pengembalian kepada pihak yang menitipkan.

4) Obligasi Bank Syariah Mandiri (*Mudharabah*)

Surat berharga jangka panjang berdasar prinsip syariah yang mewajibkan Emiten (bank Syariah Mandiri) untuk membayar Pendapatan Bagi Hasil / Kupon dan membayar kembali Dana Obligasi Syariah pada saat jatuh tempo.

Manfaat :

- Memperoleh nisbah yang lebih tinggi dibandingkan dengan simpanan dana pihak ketiga lainnya
- Dapat diperjualbelikan

Fasilitas :

- Jangka waktu 5 tahun dg pemberian nisbah setiap 3 bulan
- Pendapatan yang dibagikan hanya berdasarkan pendapatan dari pembiayaan *murabahah* yang dihitung secara proposional dengan nisbah 77,5% untuk pemegang obligasi.
- Jumlah minimal yang dapat diperjualbelikan sebesar Rp. 10 juta.
- Bukti kepemilikan Obligasi Syariah

2. Pembiayaan

a) Gadai Emas BSM

Gadai Emas BSM merupakan produk pembiayaan atas dasar jaminan berupa emas sebagai salah satu alternatif memperoleh uang tunai dengan cepat.

Manfaat :

- Proses cepat
- Proses mudah

- Jaminan keamanan

Akad :

Akad yang digunakan adalah akad *Qardh wal Ijarah*. *Qardh wal Ijarah* adalah akad pemberian pinjaman dari bank untuk nasabah yang disertai dengan penyerahan tugas agar bank menjaga barang jaminan yang diserahkan.

b) *Mudharabah* BSM

Pembiayaan *Mudharabah* BSM adalah pembiayaan dimana seluruh modal kerja yang dibutuhkan nasabah ditanggung oleh bank. Keuntungan yang diperoleh dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati.

Manfaat :

- Membiayai total kebutuhan modal usaha nasabah
- Nisbah bagi hasil tetap antara Bank dan Nasabah
- Angsuran berubah-ubah sesuai tingkat *revenue* atau realisasi usaha nasabah (*revenue sharing*).

c) *Musyarakah* BSM

Pembiayaan khusus untuk modal kerja, dimana dana dari bank merupakan bagian dari modal usaha nasabah dan keuntungan dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati.

Manfaat :

- Lebih menguntungkan karena berdasarkan prinsip bagi hasil
- Mekanisme pengembalian yang fleksibel sesuai dengan realisasi usaha.

d) Murabahah BSM

Pembiayaan Murabahah BSM adalah pembiayaan berdasarkan akad jual beli antara bank dan nasabah. Bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan margin yang disepakati.

Manfaat :

- Membiayai kebutuhan nasabah dalam hal pengadaan barang konsumsi seperti rumah, kendaraan atau barang produktif seperti mesin produksi, pabrik dan lain-lain
- Nasabah dapat mengangsur pembayarannya dengan jumlah angsuran yang tidak akan berubah selama masa perjanjian

e) Talangan Haji BSM

Talangan Haji BSM merupakan pinjaman dana talangan dari bank kepada nasabah khusus untuk menutupi kekurangan dana untuk memperoleh kursi/seat haji dan pada saat pelunasan BPIH.

Manfaat :

- Dapat dipenuhinya kebutuhan dana secara mendadak untuk menutupi kekurangan dana sebagai persyaratan dalam memperoleh porsi haji atau pelunasan BPIH
- Proses pinjaman relatif cepat dan mudah

Akad :

Akad yang digunakan adalah akad *Qardh wal Ijarah Qardh wal Ijarah* adalah akad pemberian pinjaman dari bank untuk nasabah yang disertai dengan penyerahan tugas agar bank menjaga barang jaminan yang diserahkan.

3. Jasa

1) Jasa produk

a. Kartu /ATM BSM

Kartu / ATM BSM merupakan sarana untuk melakukan transaksi pada ATM Syariah Mandiri

Manfaat :

- Penarikan tunai dengan cepat
- Penarikan beberapa kali, juga saat bank tutup
- Pemindahbukuan
- Praktis dan aman

b. BSM SMS Banking

BSM SMS Banking merupakan produk layanan perbankan berbasis teknologi seluler yang memberikan kemudahan melakukan berbagai transaksi perbankan.

Manfaat :

- Transaksi kapan dan dimana saja
- Pendaftaran gratis di seluruh cabang BSM
- Biaya transaksi murah

2) Jasa operasional

a. Setoran Kliring

Penagihan warkat bank lain di mana lokasi bank tertariknya berada dalam satu wilayah kliring

Karakteristik :

- Hasil kliring dikreditkan ke rekening nasabah atau ditransfer ke rekening nasabah di bank lain
- Valuta rupiah
- Bank hanya penerima amanat dan mewakili (*wakalah*) nasabah, bila warkat tersebut ditolak bank tertarik, maka Bank Syariah Mandiri tidak bertanggung jawab

b. Inkaso

Penagihan warkat bank lain di mana bank tertariknya berbeda wilayah kliring atau berada di luar negeri, hasilnya penagihan akan dikredit ke rekening nasabah.

Karakteristik :

- Nasabah harus memiliki rekening di Bank Syariah Mandiri
- Mata uang rupiah atau valuta asing lainnya (USD, SGD)
- Hasil inkaso dikreditkan ke rekening nasabah atau ditransfer ke rekening nasabah di bank lain
- Bank hanya penerima amanat dan mewakili (*wakalah*) nasabah, bila terjadi kesalahan/keterlambatan hasil inkaso, maka Bank Syariah Mandiri tidak bertanggung jawab

3) Jasa investasi

BSM Investa Berimbang adalah reksadana Campuran (*Mix Fund / Balanced Fund*) berbasis instrument pasar uang, pasar obligasi dan pasar saham dengan ketentuan investasi sesuai Syariah. BSM Investa Berimbang juga dikelola, diadministrasikan, disimpan dan didistribusikan (dijual) oleh sinergi 3 (tiga) kekuatan besar, yaitu: Mandiri Investasi (sebagai manajer investasi dengan dana kelolaan terbesar di Indonesia), *Deutsche Bank* (sebagai bank kustodi reksa dana terbesar di Indonesia yang sudah berperan aktif sebagai kustodi reksa dana konvensional maupun Syariah) dan Bank Syariah Mandiri (sebagai agen penjual yang merupakan bank Syariah terbesar di Indonesia)

BSM Investa Berimbang sesuai syariah karena diawasi penuh oleh DPS (Dewan Pengawas Syariah) independen yang berada di bawah naungan DSN (Dewan Syariah Nasional). Dana anda akan diinvestasikan pada instrumen-instrumen syariah seperti deposito syariah, obligasi syariah dan saham-saham perusahaan yang masuk pada JII (*Jakarta Islamic Index*) atau saham-saham diluar JII yang telah diberikan ijin untuk diinvestasikan oleh Dewan Pengawas Syariah. BSM Investa Berimbang nyaman bagi Anda karena pengelolaan dan administrasinya sudah diwakilkan oleh pihak yang profesional dibidangnya, yaitu Mandiri Investasi, Bank Syariah Mandiri dan *Deutsche Bank*. BSM Investa Berimbang dijual secara eksklusif hanya di Bank Syariah Mandiri karena kami merupakan agen tunggal penjual Reksa Dana BSM Investa Berimbang. BSM Investa Berimbang Transparan dalam memberikan pelaporan (report) bulanan dan

triwulanan (berkenaan dengan kinerja portfolio dan kondisi pasar) serta terawasi secara penuh oleh Bapepam dan DPS (Dewan Pengawas Syariah).

4.1.2 Deskripsi Data Variabel Penelitian

4.1.2.1 Data Besarnya Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah*

Sistem bagi hasil yang diterapkan oleh Bank Syariah Mandiri dengan nasabah baik untuk penghimpunan maupun penyaluran dana adalah menggunakan *revenue sharing*. Dalam pembiayaan *mudharabah*, pendapatan bagi hasil diperoleh dari pendapatan usaha *mudharib* dikalikan dengan persentase nisbah bagi bank yang besarnya telah disepakati pada awal akad. Untuk penentuan besarnya nisbah, dilakukan dengan negosiasi antara pihak bank (*shahibul maal*) dan nasabah (*mudharib*).

Data mengenai perkembangan pendapatan bagi hasil *mudharabah* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Perkembangan Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah*
pada Bank Syariah mandiri Tahun 2004-2008
(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Pendapatan Bagi Hasil <i>Mudharabah</i>	Kenaikan/ Penurunan	Presentase
2004	27.581.996	-	-
2005	72.709.215	45.127.219	163,61%
2006	120.285.704	47.576.489	65,43%
2007	264.813.301	144.527.597	120,15%
2008	443.355.992	178.542.691	67,42%

Grafik 4.1
PERKEMBANGAN PEDAPATAN BAGI HASIL *MUDHARABAH*
PADA BANK SYARIAH MANDIRI
TAHUN 2004-2008 (DALAM RIBUAN RUPIAH)



Berdasarkan hasil analisis data dengan jumlah sampel lima berupa laporan laba rugi pada tahun 2004, 2005, 2006, 2007 dan 2008 diketahui bahwa pendapatan bagi hasil *mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri terus mengalami peningkatan. Peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2005 sebesar 163,61%, dalam jumlah nominal terjadi peningkatan dari Rp 27.581.996 (dalam ribuan rupiah) pada tahun 2004 menjadi Rp 72.709.215 (dalam ribuan rupiah) pada tahun 2005.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah	5	27581996	443355992	185749241.60	169331600.189
Valid N (listwise)	5				

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel pendapatan bagi hasil *mudharabah* dengan jumlah data (N) sebanyak lima mempunyai nilai rata-rata sebesar Rp. 185.749.241,60 (dalam ribuan rupiah) dengan pendapatan minimal Rp. 27.581.996 (dalam ribuan rupiah) dan maksimal Rp.443.355.992 (dalam ribuan rupiah), sedangkan standar deviasinya Rp.169.331.600,189 (dalam ribuan rupiah).

4.1.2.2 Data Besarnya Pendapatan Berbasis *Fee*

Biaya administrasi atau pendapatan berbasis imbalan (*fee*) adalah pendapatan yang diperoleh dari seluruh layanan non-pembiayaan yang diberikan bank. Keuntungan dari jasa bank dewasa ini makin dibutuhkan. Bahkan dari tahun ke tahun semakin meningkat, sehingga banyak bank yang mencari keuntungan lewat jasa-jasa bank. Perolehan keuntungan dari jasa-jasa bank ini walaupun relatif kecil, namun mengandung suatu kepastian, hal ini disebabkan resiko terhadap jasa-jasa bank ini lebih kecil jika dibandingkan dengan pembiayaan.

Data mengenai perkembangan pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan pendapatan berbasis *fee* yang diperoleh dari laporan keuangan tahun 2004-2008, akan ditampilkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.3
Perkembangan Pendapatan Berbasis *Fee*
pada Bank Syariah Mandiri tahun 2004-2008
(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Pendapatan Berbasis <i>Fee</i>	Kenaikan/ Penurunan	Persentase
2004	102.041.876	-	-
2005	93.627.862	- 8.414.014	-8,25%
2006	145.126.288	51.498.426	55%
2007	209.920.110	64.793.822	44,65%
2008	300.986.421	91.066.311	43,38%

(Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Syariah Mandiri)

Perkembangan jumlah pendapatan berbasis *fee* tersebut dapat dilihat dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik 4.2
PERKEMBANGAN BERBASIS *FEE* BANK SYARIAH MANDIRI
TAHUN 2004-2008 (DALAM RIBUAN RUPIAH)



(Sumber: Bank Syariah Mandiri (data diolah kembali))

Berdasarkan grafik diketahui bahwa pendapatan berbasis *fee* pada Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2004 ke tahun 2005 pendapatan berbasis *fee* Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan sebesar 8,25%, yaitu dari jumlah nominal Rp. 102. 041.876 (dalam ribuan rupiah) menjadi Rp 93.627.863 (dalam ribuan rupiah), sedangkan mulai pada tahun 2005 hingga tahun 2008 terus mengalami peningkatan bahkan selalu di atas 40%, dan mencapai nilai tertinggi pada tahun 2008 yaitu sebesar Rp 300.986.421 (dalam ribuan rupiah).

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif Pendapatan Berbasis *Fee*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan Berbasis Fee	5	93627863	300986421	170340511.60	86342616.077
Valid N (listwise)	5				

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa variabel pendapatan berbasis *fee* dengan jumlah data (N) sebanyak lima mempunyai nilai rata-rata sebesar Rp.712.116.069,60 (dalam ribuan rupiah) dengan pendapatan minimal Rp. 93.627.863 (dalam ribuan rupiah) dan maksimal Rp.300.986.421 (dalam ribuan rupiah), sedangkan variasi kelompok atau ukuran standar penyimpangan dari nilai rata-ratanya adalah Rp.86.342.616,077 (dalam ribuan rupiah).

4.1.2.3 Data Profitabilitas

Setiap perusahaan komersil termasuk bank memiliki tujuan untuk memperoleh profitabilitas yang sebesar-besarnya. Karena semakin besar profitabilitas bank maka semakin besar pula kemampuan bank dalam memperoleh laba dan akan menunjukkan semakin baiknya kinerja bank tersebut. Untuk mengetahui perkembangan profitabilitas Bank Syariah Mandiri, dapat di lihat dalam tabel perkembangan profitabilitas Bank Syariah Mandiri berdasarkan rasio *ROA* berikut ini.

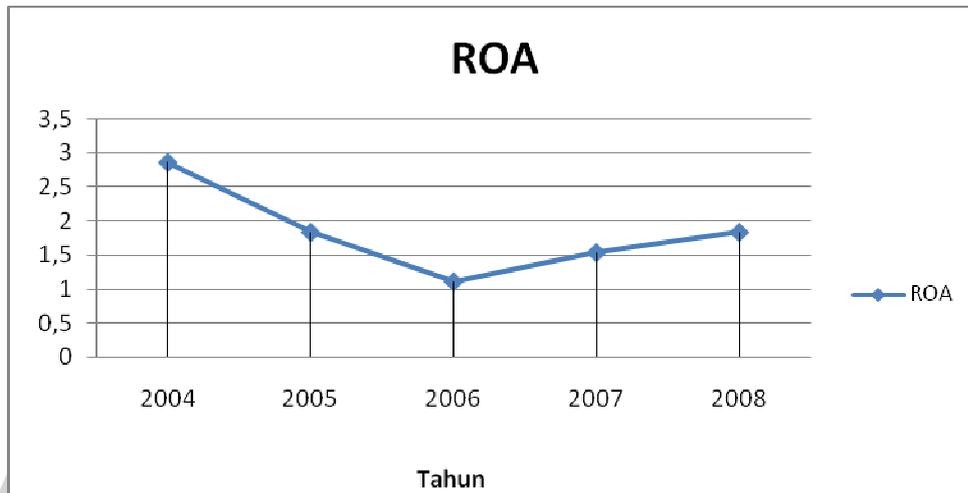
Tabel 4.5
Perkembangan Profitabilitas Bank Syariah Mandiri
Rasio *ROA* (*Return of Asset*)

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aktiva	Profitabilitas	Kenaikan/ Penurunan
2004	150.420.780	6.869.949.266	2,86%	0,00%
2005	136.712.076	8.272.965.277	1,83%	-1,03%
2006	95.236.624	9.554.966.615	1,10%	-0,73%
2007	168.183.151	12.885.390.558	1,53%	0,43%
2008	284.084.920	17.065.937.986	1,83%	0,30%

(Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri (data diolah kembali))

Perkembangan jumlah profitabilitas Bank Syariah Mandiri dapat dilihat dalam bentuk grafik berikut ini.

Grafik 4.3
PERKEMBANGAN PROFITABILITAS
BANK SYARIAH MANDIRI



(Sumber: Bank Syariah Mandiri (data diolah kembali))

Tabel 4.6
Statistik Deskriptif Profitabilitas

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	5	1.10	2.86	1.8280	.64882
Valid N (listwise)	5				

Berdasarkan tabel di atas, variabel profitabilitas dengan jumlah data (N) sebanyak lima mempunyai nilai rata-rata sebesar 1,826% dengan profitabilitas minimal 1,10 (dalam ribuan rupiah) dan maksimal 2,86%; sedangkan standar deviasinya 0,649%.

4.1.3 Pengolahan Data dan Pengujian Hipotesis

Tabel 4.7
Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah*, Pendapatan Berbasis *Fee*
dan Profitabilitas Bank Syariah Mandiri

Tahun	Pendapatan Bagi Hasil <i>Mudharabah</i> (X1)	Pendapatan Berbasis <i>Fee</i> (X2)	Profitabilitas Berdasarkan ROA (Y)
2004	27.581.996	102.041.876	2,86%
2005	72.709.215	93.627.863	1,82%
2006	120.285.704	145.126.288	1,10%
2007	264.813.301	209.920.110	1,53%
2008	443.355.992	300.986.421	1,83%
Jumlah	928.746.208	851.702.558	9%

(Sumber: Bank Syariah Mandiri (data diolah kembali))

1. Normality Ploth With Test

Tabel 4.8
Uji Normalitas Data

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Profitabilitas	.299	5	.165	.916	5	.507
Pendapatan Bagi Hasil <i>Mudharabah</i>	.250	5	.200*	.908	5	.456
Pendapatan Berbasis <i>Fee</i>	.215	5	.200*	.900	5	.412

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil di atas, kita lihat pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* dan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pendapatan bagi hasil *mudharabah*

dan pendapatan berbasis *fee* adalah sebesar 0,200; untuk profitabilitas adalah sebesar 0,165 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Correlations

Tabel 4.9
Korelasi Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.376 ^a	.141	-.718	.85035

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Berbasis Fee, Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh angka korelasi sebesar 0,376. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan pendapatan berbasis *fee* dengan profitabilitas adalah rendah dan positif. Hal tersebut dapat dilihat pada kriteria interpretasi koefisien korelasi pada tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel 4.10
Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien	Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono.2009.*Statistika untuk Penelitian*.Bandung : CV. Alfabeta

Korelasi positif berarti jika pendapatan bagi hasil *mudharabah* meningkat maka profitabilitas bank pun akan meningkat.

3. *Partial Correlations*

Tabel 4.11
Korelasi Parsial
Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* dan Profitabilitas

			Correlations	
Control Variables			Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah	Profitabilitas
Pendapatan Berbasis Fee	Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah	Correlation	1.000	-.603
	Profitabilitas	Correlation	-.603	1.000

Berdasarkan hasil analisis korelasi parsial (r_{yx1x2}) didapat korelasi antara pendapatan bagi hasil *mudharabah* dengan profitabilitas di mana pendapatan berbasis *fee* dikendalikan (dibuat tetap) adalah -0,603. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan profitabilitas jika pendapatan berbasis *fee* tetap. Sedangkan arah hubungan adalah negatif, karena nilai r negatif, artinya semakin tinggi pendapatan bagi hasil *mudharabah* maka profitabilitas semakin menurun.

Tabel 4.12
Korelasi Parsial
Pendapatan Berbasis *Fee* dan Profitabilitas

Correlations				
Control Variables			Profitabilitas	Pendapatan Berbasis Fee
Pendapatan Bagi Hasil	Profitabilitas	Correlation	1.000	.542
Mudharabah	Pendapatan Berbasis Fee	Correlation	.542	1.000

Berdasarkan hasil analisis korelasi parsial (r_{yx2x1}) didapat korelasi antara pendapatan berbasis *fee* dengan profitabilitas di mana pendapatan bagi hasil *mudharabah* dikendalikan (dibuat tetap) adalah 0,542. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sedang atau tidak terlalu kuat antara pendapatan berbasis *fee* dan profitabilitas jika pendapatan bagi hasil *mudharabah* tetap. Sedangkan arah hubungan adalah positif, karena nilai r positif, artinya semakin tinggi pendapatan bagi hasil *mudharabah* maka profitabilitas semakin meningkat.

4. Model Summary

Tabel 4.13
Koefisien Determinasi (X1 Terhadap Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.313 ^a	.098	-.202	1.857E8

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas)

Besarnya koefisien determinasi (r^2) dapat dilihat pada tabel 4.10 dalam kolom *R Square* yaitu sebesar 0,098 atau 9,8%. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan pendapatan bagi hasil *mudharabah* berpengaruh terhadap profitabilitas sebesar 9,8% sedangkan sisanya sebesar 90,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

Tabel 4.14
Koefisien Determinasi (X2 Terhadap Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.281 ^a	.079	-.228	9.567E7

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas

Besarnya koefisien determinasi (r^2) dapat dilihat pada tabel 4.11 dalam kolom *R Square* yaitu sebesar 0,079 atau 7,9%. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan pendapatan berbasis *fee* berpengaruh terhadap profitabilitas sebesar 7,9% sedangkan sisanya sebesar 92,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

Tabel 4.15
Koefisien Determinasi (X1, X2 Terhadap Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.376 ^a	.141	-.718	.85035

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Berbasis Fee, Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah

Besarnya koefisien determinasi (r^2) dapat dilihat pada tabel 4.12 dalam kolom *R Square* yaitu sebesar 0,141 atau 14,1%. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan pendapatan berbasis *fee* berpengaruh terhadap profitabilitas sebesar 14,1% sedangkan sisanya sebesar 85,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis : Pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan pendapatan berbasis *fee* berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri.

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1) Hipotesis Pertama :

$H^0 : \rho_1 \leq 0$: Pendapatan bagi hasil *mudharabah* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri.

$H_a : \rho_1 > 0$: Pendapatan bagi hasil *mudharabah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri.

- Jika $\rho_1 \leq 0$ maka H^0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika $\rho_1 > 0$ maka H^0 ditolak dan H_a diterima.

Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan bagi hasil *mudharabah* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri, hal ini dapat terlihat pada persamaan koefisien korelasi dengan nilai r sebesar -0,603 hal ini menunjukkan bahwa kenaikan

pendapatan bagi hasil mudharabah diikuti penurunan profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri. Oleh karena itu maka dalam penelitian ini H_0 diterima dan H_a ditolak.

2) Hipotesis Kedua :

$H^0 : \rho_2 \leq 0$: Pendapatan berbasis *fee* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri.

$H_a : \rho_2 > 0$: Pendapatan berbasis *fee* berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri.

- Jika $\rho_2 \leq 0$ maka H^0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika $\rho_2 > 0$ maka H^0 ditolak dan H_a diterima.

Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan berbasis *fee* berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri, hal ini dapat terlihat pada persamaan koefisien korelasi dengan nilai r sebesar 0,542 hal ini menunjukkan bahwa kenaikan pendapatan bagi hasil mudharabah diikuti peningkatan profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri. Oleh karena itu maka dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_a diterima.

3) Hipotesis Ketiga :

$H^0 : \rho_1, \rho_2 \leq 0$: Pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan pendapatan berbasis *fee* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri.

$H_a : \rho_1, \rho_2 > 0$: Pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan pendapatan berbasis *fee* berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri.

- Jika $\rho_1, \rho_2 \leq 0$ maka H^0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika $\rho_1, \rho_2 > 0$ maka H^0 ditolak dan H_a diterima.

Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan pendapatan berbasis *fee* berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri, hal ini dapat terlihat pada persamaan koefisien korelasi dengan nilai r sebesar 0,603 hal ini menunjukkan bahwa kenaikan pendapatan bagi hasil *mudharabah* diikuti peningkatan profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri. Oleh karena itu maka dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_a diterima.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* Terhadap Profitabilitas

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa salah satu sumber pendapatan operasional Bank Syariah Mandiri dapat diperoleh dari pendapatan bagi hasil *mudharabah* sebagai *core product*-nya. Dimana besar kecilnya pendapatan bagi hasil *mudharabah* akan memberikan kontribusi terhadap perolehan laba yang akhirnya mempengaruhi profitabilitas bank. Pada uraian berikut ini akan dibahas mengenai hasil pengujian hipotesis yang merupakan analisis penelitian yang menjadi dasar bagi penulis dalam menarik kesimpulan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik korelasi berganda dengan bantuan SPSS 16.0 *for windows* Koefisien korelasi parsial antara pendapatan bagi hasil *mudharabah* dengan profitabilitas Bank Syariah Mandiri yaitu sebesar -0,603. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keeratan hubungan antara pendapatan bagi hasil *mudharabah* (variable X1) dengan profitabilitas Bank Syariah Mandiri (variable Y) adalah kuat dan negatif. Nilai negatif berarti bahwa setiap terjadi kenaikan pada pendapatan bagi hasil *mudharabah* (variable X1) akan diikuti oleh penurunan pada profitabilitas Bank Syariah Mandiri (variable Y), atau sebaliknya jika terjadi penurunan pada pendapatan bagi hasil *mudharabah* (variable X1) akan diikuti oleh kenaikan profitabilitas Bank Syariah Mandiri (variable Y). Koefisien korelasi antara pendapatan bagi hasil *mudharabah* dengan profitabilitas adalah negatif, hal ini karena meskipun pendapatan bagi hasil *mudharabah* mengalami peningkatan namun laba bersih yang diperoleh Bank Syariah Mandiri

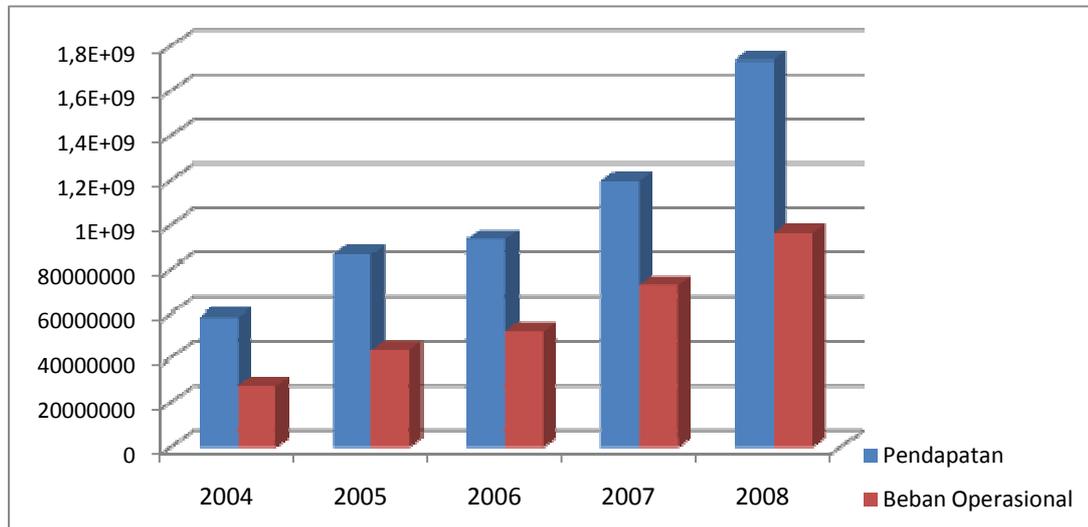
mengalami penurunan, sehingga menyebabkan profitabilitas pun menurun. Penurunan profitabilitas ini dapat disebabkan karena terjadi penurunan dalam perolehan laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya jumlah perolehan pendapatan dibandingkan dengan beban-beban yang terjadi. Untuk lebih jelasnya lagi mengenai peningkatan/penurunan pendapatan dan beban Bank Syariah Mandiri maka akan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.16
Kenaikan/ Penurunan Pendapatan dan Beban

Tahun	Pendapatan	Kenaikan/Penurunan	Beban	Kenaikan/Penurunan
2004	584.273.980	0.00%	276.423.093	0,00%
2005	865.487.580	48%	435.522.040	58%
2006	934.419.687	8%	523.224.714	20%
2007	1.197.273.398	28%	728.252.280	39%
2008	1.736.389.581	45%	964.397.375	32%
Jumlah	5.317.844.226	129%	2.927.819.502	149,31%

(Sumber : Bank Syariah Mandiri (data diolah kembali))

Grafik 4.5
Pendapatan dan Beban Bank Syariah Mandiri



(Sumber: Bank Syariah Mandiri (Data diolah kembali))

Dari tabel dan grafik diatas dapat terlihat bahwa peningkatan pendapatan lebih kecil dibandingkan peningkatan beban, dengan perbandingan sebesar 1:1,16. Hal ini berarti bahwa beban mengalami peningkatan lebih besar dibanding pendapatan yaitu 1,16 kali lipat. Hal ini dapat menjelaskan mengapa profitabilitas bank mengalami penurunan yang cukup besar padahal pendapatan khususnya pendapatan bagi hasil *mudharabah* mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang penulis ajukan yaitu “pendapatan bagi hasil *mudharabah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas” pada Bank Syariah Mandiri ditolak.

Adapun penelitian yang dikaji oleh penulis sebelumnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Dian Purnamasari pada BNI Syariah tahun 2004 sampai dengan 2006, diketahui bahwa terdapat hubungan negatif antara pendapatan bagi hasil *mudharabah* terhadap profitabilitas bank.

Selain itu, dapat diketahui bahwa koefisien determinasi sebesar 0,098. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan pendapatan bagi hasil *mudharabah* berpengaruh terhadap profitabilitas sebesar 9,8% sedangkan sisanya sebesar 90,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

4.2.2 Pengaruh Pendapatan Berbasis *Fee* Terhadap Profitabilitas

Bank mendapatkan keuntungan selain dari kegiatan penyaluran dan penghimpunan dana yaitu dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya. Keuntungan dari transaksi dalam jasa-jasa bank ini disebut juga *fee based*. Keuntungan dari jasa bank dewasa ini semakin dibutuhkan. Bahkan dari tahun ke tahun semakin meningkat. Oleh karena itu semakin banyak bank yang mencari keuntungan lewat jasa-jasa bank. Peningkatan pendapatan berbasis *fee* ini akan meningkatkan perolehan laba sehingga profitabilitas pun meningkat.

Berdasarkan perhitungan statistik korelasi parsial dengan bantuan SPSS 16.0 *for Windows* dapat diketahui bahwa koefisien korelasi parsial antara pendapatan berbasis *fee* dengan profitabilitas Bank Syariah Mandiri yaitu sebesar 0,542. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keeratan hubungan antara pendapatan bagi hasil *mudharabah* (variable X2) dengan profitabilitas Bank Syariah Mandiri

(variable Y) adalah sedang dan positif. Nilai positif berarti bahwa setiap terjadi kenaikan pada pendapatan berbasis *fee* (variable X2) akan diikuti pula oleh peningkatan pada profitabilitas Bank Syariah Mandiri (variable Y), atau sebaliknya jika terjadi penurunan pada pendapatan berbasis *fee* (variable X2) akan diikuti pula oleh penurunan profitabilitas Bank Syariah Mandiri (variable Y).

Korelasi sebesar 0,542 menunjukkan sebuah hubungan positif dan sedang antara variabel-variabelnya. Bank Syariah Mandiri akan melakukan meningkatkan pelayanan jasa bank dengan variasi produknya yang beragam ,karena peningkatan jasa yang dilakukan berhubungan dengan jumlah laba yang diterima sehingga profitabilitas pun meningkat. Hal tersebut sejalan dengan Muhammad 2005 : 278

“ Tingkat keuntungan bersih (*net income*) yang diperoleh bank salah satunya dipengaruhi oleh faktor pengendalian pendapatan (tingkat bagi hasil, pendapatan *fee* atas jasa yang diberikan, dan lainnya). Keuntungan tersebut bagi para pemilik bank adalah merupakan hasil dari tingkat profitabilitas”.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang penulis ajukan yaitu “pendapatan berbasis *fee* berpengaruh positif terhadap profitabilitas” pada Bank Syariah Mandiri diterima.

Selain itu, dapat diketahui pula besarnya koefisien determinasi (r^2) yaitu sebesar 0,079 atau 7,9%. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan pendapatan berbasis *fee* berpengaruh terhadap profitabilitas sebesar 7,9% sedangkan sisanya sebesar 92,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis

4.2.3 Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* dan Pendapatan Berbasis *Fee* Terhadap Profitabilitas

Pendapatan bank syariah salah satunya dapat diperoleh dari pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan pendapatan berbasis *fee*. Berdasarkan tingkat resikonya, kedua komponen pendapatan tersebut mewakili pendapatan dengan resiko paling tinggi dan pendapatan yang resikonya relatif kecil. Peningkatan pendapatan-pendapatan tersebut dapat mendorong terciptanya laba, sehingga profitabilitas bank akan semakin meningkat.

Berdasarkan perhitungan statistik korelasi berganda dengan bantuan SPSS 16.0 *for Windows* dapat diketahui bahwa diperoleh angka korelasi sebesar 0,376. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan pendapatan berbasis *fee* dengan profitabilitas adalah rendah dan positif. Hal ini berarti pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan pendapatan berbasis *fee* secara bersama-sama dapat mendorong laba sehingga profitabilitas pun meningkat.

Selain itu dapat diketahui hasil perhitungan nilai koefisien determinasi adalah sebesar 14,1 %. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan profitabilitas Bank Syariah Mandiri (variable Y) sebesar 14,1 % dipengaruhi oleh perubahan pada pendapatan bagi hasil *mudharabah* (variable X1) dan pendapatan berbasis *fee* (X2). Sedangkan sisanya sebesar 85,9 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang penulis ajukan yaitu “pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan pendapatan berbasis *fee* berpengaruh positif terhadap profitabilitas” pada Bank Syariah Mandiri diterima. Namun secara parsial, pendapatan bagi hasil *mudharabah* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan pendapatan berbasis *fee* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Adapun hasil penelitian yang telah dikaji oleh peneliti sebelumnya yaitu:

1. Arlan Ronauli (2005:132) “bahwa pembiayaan bagi hasil mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas”.
2. Husnul Khotimah (2005:85) “bahwa semakin besar jumlah kredit yang diberikan semakin besar pula profitabilitas yang akan didapat”.
3. Dian Purnamasari (2007:33) “pengaruh pendapatan bagi hasil *mudharabah* terhadap profitabilitas memiliki hubungan yang negatif”.

Berdasarkan ketiga hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin besar pendapatan maka akan semakin besar pula profitabilitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan pendapatan berbasis *fee* mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas, namun secara parsial pengaruh pendapatan bagi hasil *mudharabah* terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri memiliki hubungan yang negatif, karena meskipun perolehan pendapatan bagi hasil *mudharabah* meningkat namun profitabilitas mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan rendahnya jumlah perolehan pendapatan dibandingkan dengan beban-beban yang terjadi, karena resiko atas

pembiayaan bagi hasil *mudharabah* adalah tinggi sehingga perolehan laba mengalami penurunan yang menyebabkan menurunnya profitabilitas.



